

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera, berdaya saing dan memiliki stabilitas ekonomi dan sosial. Pendidikan yang efektif melibatkan semua aspek kehidupan mulai dari peningkatan kesejahteraan individu hingga kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial secara keseluruhan. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara tersirat menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun potensi dan membentuk karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan zaman. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, pendidikan tinggi berperan sebagai wadah untuk melahirkan individu-individu yang kompeten dan inovatif. Sistem pendidikan yang baik menyediakan tenaga kerja terampil dan berpengetahuan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja yang harus berkembang. Hal ini digunakan untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pendidikan berperan penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi dengan membuka akses peluang yang lebih merata bagi setiap individu. Namun, pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada

fasilitas dan kurikulum yang baik, melainkan juga pada profesionalitas para pendidiknya. Profesionalitas guru sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, karena guru yang kompeten dapat menginspirasi dan membimbing siswa untuk mencapai potensi terbaik. Oleh karena itu, penting bagi para calon guru untuk melanjutkan pendidikan melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) agar memiliki keahlian yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Peningkatan kesadaran akan pentingnya profesionalisme dalam dunia pendidikan, khususnya di kalangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang semakin melihat nilai tambah dari mengikuti PPG. Program ini tidak hanya memberikan sertifikasi, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan pedagogis dan pemahaman yang mendalam tentang cara mengajar yang efektif. Minat untuk melanjutkan ke PPG masih mempertimbangkan faktor motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, dan durasi pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi (Oktifa et al., 2020). Selain itu minat melanjutkan PPG yang tergolong tinggi dan menunjukkan tingkat ketertarikan yang sangat besar dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor kognisi (pengetahuan), faktor emosi (perasaan), dan faktor konasi (kehendak), yang tercermin dalam kemampuan serta keinginan untuk melaksanakan suatu aktivitas (Rizki et al., 2024). Minat merupakan salah satu aspek psikologi manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuannya (Wulansari & Hariyanto, 2023).

Rendahnya minat untuk menjadi guru berpengaruh terhadap jumlah dan kualitas calon guru yang telah menjalani pendidikan dengan kurikulum khusus. Apabila minat untuk menjadi guru tidak tinggi, maka tujuan dari program studi kependidikan yang bertujuan untuk menghasilkan guru berkualitas akan menjadi tidak efektif sehingga seorang calon guru harus menguasai kompetensi yang bermutu dan profesional (Rizkia et al., 2024). Sebagaimana yang sudah dijelaskan di Undang-Undang No 14 tahun 2005 bab IV pasal 10 bahwa seorang Guru dan Dosen harus mempunyai kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi jalur esensial dalam mempersiapkan guru yang memiliki kompetensi akademik serta keterampilan pedagogis yang memadai. Program ini dirancang untuk memastikan lulusan memiliki kemampuan mengajar yang efektif dan adaptif sesuai kebutuhan pendidikan modern (Afifa & Margunani, 2023).

Penelitian ini berfokus pada fenomena minat mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun untuk melanjutkan studi ke Pendidikan Profesi Guru (PPG). Meskipun PPG menawarkan jalur untuk menjadi pendidik profesional, banyak mahasiswa yang lebih memilih karier di luar pendidikan, seperti di sektor keuangan, pajak, pemerintahan, dan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam melanjutkan studi ke PPG. Faktor minat mahasiswa melanjutkan pendidikan PPG dipengaruhi oleh faktor

internal dan eksternal, penelitian ini mengambil perencanaan karier sebagai faktor internal dan lingkungan teman sebaya sebagai faktor eksternal serta motivasi belajar sebagai intervening.

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Perencanaan karier juga merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu individu dalam menentukan bidang karier yang sesuai dengan potensi dirinya, sebagai langkah awal dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan, khususnya pada masa remaja yang rentan mengalami kebingungan dan kegagalan dalam mengambil keputusan karier (D. N. Anggraini et al., 2023). Perencanaan karier yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Tifani & Wahjudi, 2022). Perencanaan karier mempengaruhi masa depan seorang mahasiswa, sehingga seorang mahasiswa perlu untuk mempunyai perencanaan karier yang jelas dan realistis. . Penelitian Ayu et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan perencanaan karier yang matang cenderung lebih mampu mengambil keputusan karier secara tepat. Perencanaan karir merupakan suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan karir serta pengembangan strategi untuk mencapai tujuan, sehingga dapat mendukung terciptanya kesempatan kerja yang setara tanpa memandang perbedaan. Ketika mahasiswa memiliki rencana yang jelas dan realistis, mahasiswa cenderung lebih termotivasi dan percaya diri untuk belajar serta berprestasi. Hal ini

menunjukkan bahwa perencanaan karier tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai sumber percaya diri yang kuat. Individu dengan motivasi karier yang tinggi cenderung melihat PPG sebagai langkah strategis untuk mencapai kesuksesan karier, meningkatkan keterampilan, dan memenuhi persyaratan profesi guru (Rosida & Rochmawati, 2023)

Perencanaan karier bisa menjadi pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan PPG yaitu dengan meningkatkan kualitas perencanaan karir dalam profesi sebagai guru akan berbanding lurus dengan meningkatnya minat mahasiswa tersebut. Perencanaan karier yang terstruktur terbukti mampu memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) atau sertifikasi profesional, guna meningkatkan peluang kerja dan daya saing di industri global (Amaning et al., 2020). Perencanaan karier yang efektif membantu meningkatkan kejelasan tujuan dan memotivasi individu untuk mengambil langkah proaktif, sehingga mendukung kesiapan dalam memilih jalur karier, termasuk melanjutkan ke pendidikan profesional seperti PPG. Dari perencanaan yang baik maka pelatihan dan modul khusus dalam perencanaan karier memiliki peran penting dalam mendukung dan membantu individu mengenali potensi diri, memahami peluang kerja, dan merancang langkah strategis, sebagaimana penelitian menunjukkan pengaruh signifikan pelatihan tersebut terhadap kesiapan dan perencanaan karier. Selain perencanaan karier terdapat faktor lingkungan sosial yaitu lingkungan teman sebaya.

Dalam penelitian oleh Permana et al (2019) lingkungan teman sebaya diartikan sebagai seluruh bentuk pengaruh yang timbul atau terbentuk melalui interaksi dengan teman-teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan anak karena berada pada tingkat usia dan kedewasaan yang relatif sama, sehingga dapat berfungsi layaknya orang tua dalam memberikan informasi, dukungan emosional, serta pengaruh positif yang mampu membentuk perubahan perilaku, seperti menjadikan anak yang semula penakut menjadi lebih berani (Dewi, 2019). Teman sebaya sering kali menjadi sumber dukungan dan motivasi, serta dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap pendidikan dan karier. Teman sebaya yang memiliki aspirasi tinggi dan percaya diri untuk belajar dapat menciptakan atmosfer yang positif yang mendorong mahasiswa untuk mengejar pendidikan lebih lanjut. Ketika mahasiswa berada dalam lingkungan yang positif dan mendukung, mahasiswa cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan (S. M. Pratiwi et al., 2023). Sebaliknya, jika mahasiswa berada dalam lingkungan yang kurang mendukung atau negatif, dapat mengurangi semangat belajar dan memengaruhi keputusan dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk membangun jaringan sosial yang mendukung tujuan pendidikan.

Pengaruh teman sebaya dapat berkontribusi dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik, seperti pembentukan kelompok belajar atau diskusi akademik yang terorganisir. Kelompok-kelompok ini sering kali menjadi wadah untuk saling berbagi informasi mengenai peluang pendidikan,

seperti beasiswa, sertifikasi atau program pascasarjana yang dapat membuka wawasan mahasiswa tentang berbagai jalur karier yang tersedia. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan, dimana semakin baik lingkungan tersebut, semakin tinggi minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan (Sitohang et al., 2023). Selain perencanaan karier dan lingkungan teman sebaya terdapat satu faktor yang akan diteliti yaitu motivasi belajar sebagai variable intervening.

Sebagai pendorong internal, motivasi belajar mencerminkan keinginan, tekad, dan komitmen individu untuk mencapai tujuan akademik atau profesional tertentu. Motivasi yang kuat sering kali menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai faktor, baik internal seperti minat pribadi dan keyakinan diri, maupun eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan pengaruh teman sebaya, yang secara kolektif memengaruhi minat melanjutkan PPG. Motivasi yang tinggi untuk menjadi guru mendorong mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG) sebagai langkah konkret dalam mewujudkan cita-cita, sehingga motivasi tersebut menjadi faktor penting yang memengaruhi minat terhadap PPG (A. M. Pratiwi, 2019). Lebih lanjut, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap manfaat program PPG, seperti peluang karir yang lebih baik, pengakuan sebagai tenaga pendidik profesional, serta peningkatan keterampilan pedagogik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya mendorong minat melanjutkan PPG, tetapi juga membangun komitmen

untuk sukses dalam bidang keguruan yang diimpikan. Motivasi belajar menjadi pengaruh positif dan signifikan sebagai variabel intervening terhadap minat melanjutkan PPG (Janah & Dwijayanti, 2024). Selain itu menurut Prabasari & Subowo (2017) pola asuh orang tua dan motivasi belajar sama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, di mana motivasi belajar memperkuat hubungan antara pola asuh dan hasil belajar siswa.

Meskipun Program Profesi Guru memberikan jalur strategis untuk menjadi pendidik profesional yang kompeten, namun minat mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun untuk melanjutkan studi PPG masih tergolong bervariasi. Banyak dari mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun yang lebih memilih jalur karier di luar pendidikan seperti sektor keuangan dan pemerintahan. Hasil penelitian Triandewanda et al., (2020) memberikan perspektif berbeda, yaitu meskipun motivasi belajar menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPG, arah pengaruh tersebut bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi secara otomatis tertarik pada PPG; sebagian besar justru lebih memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang magister (S2).

Adapun keterbaruan dari penelitian ini adalah kombinasi variabel yang spesifik, yaitu perencanaan karier, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam mengkaji minat mahasiswa pendidikan akuntansi melanjutkan ke Pendidikan Profesi Guru (PPG). Keterbaruan terletak pada cara perencanaan karier dan lingkungan teman

sebayu dikaji dalam mahasiswa pendidikan akuntansi, yang jarang menjadi fokus utama, serta pada penggunaan motivasi belajar sebagai variabel intervening untuk menjembatani pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat melanjutkan studi. Fokusnya yang relevan dengan program PPG mencerminkan isu terkini dalam pengembangan karier guru dan kebutuhan tenaga pendidik profesional di Indonesia. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, untuk mengetahui faktor-faktor minat mahasiswa pendidikan akuntansi melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Karier dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Melanjutkan Program Profesi Guru (PPG) dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening.”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi secara spesifik sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi hanya pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun angkatan 2021–2024.
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada:
 - a) Perencanaan Karier (X1) dengan indikator mempertimbangkan minat pribadi dalam memilih dan merancang jalur karier, menyesuaikan rencana karier dengan karakter yang dimiliki, mempertimbangkan peluang atau prospek kerja di masa depan.

- b) Lingkungan Teman Sebaya (X2) dengan indikator kemampuan untuk berinteraksi dan kolaboratif dengan teman sebaya, dorongan kompetitif antar teman dalam meningkatkan prestasi, kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan pertemanan.
- c) Motivasi Belajar (Z - Variabel Intervening) dengan indikator kebutuhan internal untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru, keterlibatann dan antusiasme terhadap tugas akademik, kemauan untuk terus berusaha meskipun menemui hambatan.
- d) Minat Melanjutkan Studi ke PPG (Y) dengan indikator pemahaman mengenai PPG sebagai syarat menjadi guru profesional, adanya ketertarikan terhadap dunia pendidikan dan profesi mengajar, keinginan jangka panjang untuk mengabdikan di dunia pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)?
2. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)?

3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi ke Pendidikan Profesi Guru (PPG)?
4. Apakah perencanaan karier berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi?
5. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi?
6. Apakah motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara perencanaan karier dan minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)?
7. Apakah motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara lingkungan teman sebaya dan minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh perencanaan karier terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)

3. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi ke Pendidikan Profesi Guru (PPG).
4. Untuk mendeskripsikan perencanaan karier berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi.
5. Untuk mendeskripsikan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi.
6. Untuk mendeskripsikan peran motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam hubungan antara perencanaan karier dan minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG).
7. Untuk mendeskripsikan peran motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam hubungan antara lingkungan teman sebaya dan minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG).

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
 - a) Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan akuntansi, dengan memperkaya literatur tentang pengaruh perencanaan karier, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi ke Pendidikan Profesi Guru (PPG).

- b) Memperkuat teori yang menghubungkan faktor-faktor individu (perencanaan karier dan motivasi belajar) dan lingkungan sosial (lingkungan teman sebaya) dalam membentuk minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk memilih jalur profesional sebagai guru.
- c) Menyediakan model konseptual baru yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa pendidikan akuntansi, yang dapat diaplikasikan pada penelitian serupa di bidang pendidikan lainnya.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya merancang perencanaan karier yang matang dan memilih lingkungan sosial yang mendukung, serta meningkatkan motivasi belajar untuk mempersiapkan diri melanjutkan studi ke PPG sebagai bagian dari pengembangan karier profesional di bidang pendidikan akuntansi.

b) Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi

Hasil penelitian ini dapat membantu program studi pendidikan akuntansi dalam mengidentifikasi strategi untuk mendukung mahasiswa, seperti melalui penguatan layanan bimbingan karier yang lebih spesifik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan program yang memotivasi mahasiswa untuk berkarier sebagai guru profesional.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk merancang kebijakan atau program khusus yang mendukung

pengembangan karier mahasiswa pendidikan akuntansi agar lebih berminat melanjutkan studi ke PPG.

d) Bagi Peneliti Lain di Bidang Pendidikan Akuntansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi minat mahasiswa pendidikan akuntansi melanjutkan studi ke PPG, atau untuk memperluas penelitian ke jurusan lain dengan pendekatan yang sama.

F. Definisi Operasional Variabel

1. **Perencanaan Karier:** Perencanaan karier adalah proses yang mencakup evaluasi diri, eksplorasi karier, dan pengambilan keputusan strategis oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan profesional jangka panjang. Proses ini mencakup identifikasi minat, kemampuan, nilai pribadi, serta pemahaman terhadap peluang dan tantangan yang ada di dunia kerja. Dalam konteks mahasiswa, perencanaan karier membantu pelatihan mereka Menyusun langkah-langkah konkret, seperti memilih jurusan, mengikuti pelatihan tambahan dan mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan atau pekerjaan yang relevan dengan aspirasinya.
2. **Lingkungan Teman Sebaya:** Lingkungan teman sebaya merujuk pada pengaruh interaksi sosial dengan individu sebaya yang memengaruhi keputusan, motivasi belajar, dan hasil akademik mahasiswa. Dalam lingkungan perkuliahan, interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi cara seseorang melihat peluang pendidikan lanjutan, termasuk minat untuk

mengikuti program pendidikan profesi. Pengaruh ini dapat berupa dukungan moral, pertukaran informasi, diskusi mengenai tujuan masa depan, serta motivasi yang ditumbuhkan melalui kegiatan bersama.

3. **Motivasi Belajar:** Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi tingkat kesungguhan mahasiswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi ini mencerminkan seberapa besar komitmen dan kesungguhan seseorang dalam menjalani proses akademis, menghadapi tantangan, serta mencapai tujuan pribadi dan profesionalnya. Motivasi belajar yang tinggi mendorong mahasiswa untuk tekun, fokus, dan tidak mudah menyerah dalam meraih prestasi akademik, sekaligus memengaruhi keputusannya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
4. **Minat Melanjutkan Studi PPG:** Minat melanjutkan studi PPG adalah ketertarikan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi guru yang dipengaruhi oleh aspirasi profesional, motivasi belajar, dan dukungan dari lingkungan sosial. Minat ini mencakup rasa ingin tahu, harapan terhadap masa depan, serta kesiapan untuk mengikuti proses pendidikan yang menuntut. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap PPG biasanya menunjukkan antusiasme, melakukan pencarian informasi serta aktif, menyusun rencana yang jelas untuk bisa lolos seleksi dan menyelesaikan program tersebut. Minat ini juga tercermin dalam usaha konkret yang dilakukan, seperti mengikuti pelatihan, memperdalam pemahaman tentang dunia kependidikan dan meningkatkan kompetensi pribadi yang mendukung profesi guru.